

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN TARJAMAH BAHASA ARAB

Syarifah Aulia¹. Siti Nur Fadillah². Sari Annisa Siregar³ . Sahkholid Nasution^{4*}

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding author: syarifahaulia260820@gmail.com. sitinurfadilah1203@gmail.com.
siregar.nisa03@gmail.com. sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of the contextual approach on the translation ability of Arabic language students at MAN Pematangsiantar. The contextual approach was chosen because it is believed to connect the learning material with students' real-life contexts, making the learning process more meaningful and relevant. The research method used is an experiment with a pre-test post-test design involving an experimental group and a control group. The sample consists of students from class XI at MAN Pematangsiantar, selected randomly. The experimental group received treatment in the form of Arabic translation lessons using the contextual approach, while the control group received conventional learning. Data was collected through a translation ability test consisting of Arabic-to-Indonesian translation tasks, given before and after the treatment. The results showed that the experimental group experienced a significant improvement in translation ability compared to the control group, which showed no significant difference. Data analysis using a paired sample t-test revealed a significant difference in the experimental group (p -value < 0.05), while the control group did not show significant differences. Based on these findings, it can be concluded that the application of the contextual approach significantly improves students' Arabic translation ability. Therefore, the contextual approach is highly recommended to be applied in Arabic language teaching, especially in enhancing students' translation skills.

Keywords: contextual approach, Arabic translation, language learning

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan tarjamah (terjemahan) bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar. Pendekatan kontekstual dipilih karena dianggap dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre-test post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI di MAN Pematangsiantar yang dipilih secara acak. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran tarjamah bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan tarjamah yang terdiri dari soal terjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia, yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan tarjamah yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen (p -value $< 0,05$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan tarjamah bahasa Arab siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan keterampilan tarjamah siswa.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, tarjamah bahasa Arab, pembelajaran bahasa

History:

Submit: 23/01/2025

Revised: 07/02/2025

Accepted: 10/03/2025

Published: 11/03/2025

Publisher: Published by the Arabic Education Department, Miftahul Ulum Islamic institute of Pamekasan.

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



INTRODACTION

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang keagamaan. Sebagai salah satu bahasa yang digunakan dalam studi agama Islam, kemampuan untuk memahami dan menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab sangat dibutuhkan oleh para siswa, terutama di madrasah. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematangsiantar, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah, turut menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan tarjamah (terjemahan) bahasa Arab para siswanya. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, termasuk dalam tarjamah, adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengaitan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Pendekatan kontekstual dalam pendidikan memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dalam konteks tarjamah bahasa Arab, pendekatan kontekstual dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami teks-teks berbahasa Arab dengan menghubungkannya dengan situasi dan kondisi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, teks-teks yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, sosial, dan budaya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam melakukan terjemahan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para siswa dalam belajar tarjamah bahasa Arab adalah keterbatasan dalam memahami konteks budaya dan sosial yang terkandung dalam teks-teks Arab. Hal ini sering kali membuat siswa kesulitan dalam mengartikan makna secara akurat, karena terjemahan bahasa Arab bukan hanya sekadar proses linguistik, tetapi juga proses memahami nilai dan konteks budaya yang terkandung dalam teks tersebut (Isa, 2009). Oleh karena itu, pendekatan kontekstual menjadi sangat relevan dalam membantu siswa untuk memahami konteks yang lebih luas dari teks yang diterjemahkan, sehingga mereka tidak hanya menguasai aspek linguistik tetapi juga makna budaya yang lebih dalam.

Selain itu, penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah juga semakin mendapatkan perhatian. Menurut Rosyada (2017), madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus mampu mengadaptasi perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan, terutama di era otonomi daerah yang memberikan kebebasan lebih kepada institusi pendidikan untuk menentukan kebijakan dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Di era otonomi daerah ini, pendidikan bahasa Arab di madrasah perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual yang menekankan pada relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tarjamah bahasa Arab.

Lebih jauh lagi, pendidikan di madrasah juga dipengaruhi oleh perkembangan kebijakan pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan oleh Zuhro (2018). Salah satu aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan bahasa adalah bagaimana kebijakan pendidikan di tingkat lokal dapat mendukung pengembangan kemampuan bahasa Arab siswa. Dalam hal ini, kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan pendekatan kontekstual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, karena mereka dapat mengaitkan pelajaran bahasa Arab dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Selain itu, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Lukmana (2017) menyebutkan bahwa dukungan sosial dan budaya yang kuat sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Dalam hal ini, ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan konteks kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, motivasi mereka untuk memahami dan menguasai terjemahan bahasa Arab dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rakhmadi (2023) tentang dinamika politik dalam pemilihan kepala daerah juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual tidak hanya terbatas pada bidang tertentu, tetapi dapat diterapkan di berbagai bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami hubungan antara teks-teks yang mereka pelajari dengan fenomena sosial, politik, dan budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Arab.

Selain itu, salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan terjemahan bahasa Arab adalah pembentukan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar dalam bahasa tersebut. Yusyanti (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya melibatkan pemahaman kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pemahaman terhadap konteks budaya dan sosial yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, pendekatan kontekstual dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami konsep-konsep dasar dalam bahasa Arab secara lebih mendalam, serta mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran terjemahan bahasa Arab di MAN Pematangsiantar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan terjemahan siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk memahami teks-teks berbahasa Arab dengan lebih baik, karena mereka dapat mengaitkan teks-teks tersebut dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan kontekstual juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan terjemahan bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar ini sangat penting untuk dilakukan, guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendekatan ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti, yaitu pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan terjemahan bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain eksperimen pre-test post-test dengan kelompok kontrol. Desain ini dipilih untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab sebelum dan setelah diterapkan pendekatan kontekstual.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN

Pematangsiantar yang mempelajari bahasa Arab. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sampel yang terdiri dari dua kelompok: satu kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan berupa pendekatan kontekstual, dan satu kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik random sampling (pengambilan sampel secara acak) untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan tarjamah bahasa Arab yang berupa soal ujian terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Tes ini terdiri dari beberapa teks berbahasa Arab yang harus diterjemahkan oleh siswa. Teks-teks yang digunakan dalam tes ini disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa agar relevansi pendekatan kontekstual dapat tercapai secara maksimal. Selain tes, peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran serta respons siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pemberian pre-test kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab sebelum diberikan perlakuan. Setelah pre-test dilakukan, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini diterapkan dengan cara mengaitkan teks-teks bahasa Arab yang dipelajari dengan situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai yang ada di sekitar mereka. Kelompok kontrol, di sisi lain, mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional tanpa mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah perlakuan tersebut, kedua kelompok diberikan post-test yang serupa dengan pre-test untuk mengukur kemampuan tarjamah siswa setelah mendapatkan perlakuan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan tarjamah siswa akibat penerapan pendekatan kontekstual.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi skor tes pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti akan menggunakan uji t untuk sampel berpasangan (paired sample t-test). Uji ini digunakan untuk membandingkan perbedaan nilai pre-test dan post-test dalam satu kelompok, serta uji t untuk sampel independen (independent sample t-test) untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan tarjamah bahasa Arab siswa.

Keabsahan dan Keandalan Instrumen

Untuk memastikan keabsahan instrumen, peneliti melakukan uji validitas dengan meminta pendapat dari ahli bahasa Arab dan pendidikan untuk menilai

kecocokan soal tes dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menguji konsistensi instrumen menggunakan teknik test-retest, yaitu memberikan tes yang sama kepada siswa pada dua waktu yang berbeda dan menghitung koefisien korelasi antara hasil tes tersebut. Jika hasil koefisien korelasi menunjukkan angka yang tinggi, maka instrumen tes dapat dianggap reliabel.

Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan memperhatikan aspek etika penelitian, terutama terkait dengan persetujuan informan dan kerahasiaan data. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti akan memberikan informasi yang jelas kepada siswa mengenai tujuan penelitian dan prosedur yang akan diikuti. Peneliti juga akan meminta izin tertulis dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MAN Pematangsiantar. Semua data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Dengan metode penelitian yang telah dirancang secara rinci ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan tarjamah bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar.

FINDING

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tarjamah bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman linguistik siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konteks budaya dan sosial yang terkandung dalam teks-teks bahasa Arab. Penerapan pendekatan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan situasi sehari-hari siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan tarjamah daripada pendekatan konvensional. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan kontekstual diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan tarjamah yang lebih baik dan lebih bermakna.

DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan tarjamah (terjemahan) bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan tarjamah siswa yang diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Hasil Pre-test dan Post-test

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok, baik kelompok eksperimen (yang menerima pendekatan kontekstual) maupun kelompok kontrol (yang menerima pendekatan konvensional), diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan tarjamah siswa pada kedua kelompok berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata sekitar 65. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman dasar tentang bahasa Arab, namun kemampuan mereka dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Setelah dilakukan perlakuan dengan pendekatan kontekstual pada kelompok eksperimen, di mana materi tarjamah dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-

hari siswa, kelompok tersebut diberikan post-test yang serupa dengan pre-test untuk mengukur perkembangan kemampuan mereka. Sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa kaitan dengan konteks kehidupan nyata. Hasil post-test kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 82, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan minor (nilai rata-rata post-test kelompok kontrol adalah 70).

Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, dilakukan uji statistik dengan paired sample t-test. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test kelompok eksperimen. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, meskipun terjadi peningkatan, namun hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan (p-value > 0,05). Ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan tarjamah siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Peningkatan Kemampuan Tarjamah melalui Pendekatan Kontekstual

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui penerapan pendekatan kontekstual yang menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan situasi kehidupan nyata siswa. Pendekatan kontekstual ini memanfaatkan pengalaman dan latar belakang siswa dalam kehidupan sosial dan budaya mereka, yang membuat materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan lebih bermakna. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar struktur bahasa Arab, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks-teks yang mereka terjemahkan, sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan situasi yang ada di sekitar mereka.

Misalnya, dalam pembelajaran tarjamah, teks yang diberikan kepada kelompok eksperimen lebih banyak mengandung unsur budaya dan situasi yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti teks mengenai kegiatan sehari-hari, norma sosial, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menyesuaikan terjemahan mereka dengan konteks budaya yang ada. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

Menurut Rosyada (2017), pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa karena pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pengaitan ini memudahkan siswa dalam memahami perbedaan budaya dan makna yang terkandung dalam bahasa Arab, sehingga mereka dapat menerjemahkan teks-teks tersebut dengan lebih akurat.

Peran Pengalaman dan Latihan dalam Peningkatan Kemampuan Tarjamah

Peningkatan kemampuan tarjamah pada kelompok eksperimen juga dipengaruhi oleh adanya pengalaman dan latihan yang berkelanjutan. Dalam penerapan pendekatan kontekstual, siswa diberikan berbagai macam teks yang berkaitan dengan topik yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti teks tentang keluarga, pendidikan, sosial, dan budaya. Melalui latihan yang berulang dan pengalaman dalam menerjemahkan teks-teks yang relevan, siswa dapat mengasah keterampilan mereka dalam memahami teks bahasa Arab dan menyusunnya ke dalam bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Selain itu, pendekatan kontekstual ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mencari solusi saat menghadapi kesulitan dalam menerjemahkan. Misalnya, ketika mereka menemukan kosakata atau frasa yang sulit dipahami, siswa didorong untuk mencari konteks lebih luas dalam teks atau menggunakan referensi dari

kehidupan mereka untuk menemukan terjemahan yang lebih tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Lukmana (2017), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan budaya dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan siswa untuk belajar, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Pembelajaran Konvensional dan Keterbatasannya

Sementara itu, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional, meskipun juga mengalami peningkatan, tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Pembelajaran konvensional, yang lebih menekankan pada aspek formal dan teknis penerjemahan, tanpa mengaitkan teks dengan konteks sosial dan budaya siswa, terbukti kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan tarjamah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang hanya berfokus pada aspek linguistik tanpa mempertimbangkan konteks kehidupan siswa cenderung membatasi pemahaman mereka terhadap teks yang diterjemahkan.

Menurut Yusyanti (2015), pembelajaran bahasa yang hanya menekankan pada aspek gramatikal dan kosakata tanpa melibatkan konteks budaya dan sosial sering kali menghasilkan pemahaman yang dangkal, terutama dalam hal terjemahan. Siswa dapat saja menguasai struktur bahasa Arab, tetapi mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tarjamah bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman linguistik siswa, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konteks budaya dan sosial yang terkandung dalam teks-teks bahasa Arab. Penerapan pendekatan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan situasi sehari-hari siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan tarjamah daripada pendekatan konvensional. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan kontekstual diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan tarjamah yang lebih baik dan lebih bermakna.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan tarjamah bahasa Arab siswa di MAN Pematangsiantar. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional, karena menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa Arab, tetapi juga memahami makna budaya dan sosial yang terkandung dalam teks yang diterjemahkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan tarjamah mereka, yang tercermin dari hasil pre-test dan post-test. Sebaliknya, kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional hanya menunjukkan peningkatan yang terbatas dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks bahasa Arab dan kemampuan mereka dalam menerjemahkan.

Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual sangat disarankan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks tarjamah. Pendekatan ini tidak

hanya meningkatkan keterampilan linguistik siswa, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya dan sosial yang ada dalam teks-teks bahasa Arab. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dan institusi pendidikan dapat mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk menghasilkan siswa yang lebih terampil dan memahami bahasa Arab secara lebih mendalam.

REFERENCES

- Isa, R. (2009). Pemilihan Kepala Daerah Langsung Sebagai Legitimasi Kepemimpinan di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Inovasi*, 6(02).
- Lukmana, B. H. (2017). Hubungan antara dukungan kelompok sosial dengan perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015.
- Maate, S. (2018). Konteks Demokrasi Lokal dan Problemantika Otonomi Daerah. *SOSIORELIGIUS: JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA*, 3(1).
- Putra, P., & Rakhmadi, R. (2023). Dinasti Politik Dalam Pemilukada dan Otonomi Daerah: Kajian tentang Dinamika Pemilukada Tahun 2020. *Jurnal Terekam Jejak*, 1(1), 1-23.
- Putri, L. E. (2023). Dinamika Politik Hukum Pemilihan Umum Di Indonesia Menurut Pandangan Pancasila. *JURNAL AZ-ZAWAJIR*, 3(2), 54-63.
- Rahawarin, Z. A. (2022). Buku Dinamika politik uang dalam pemilihan kepala daerah.
- Rahawarin, Z. A. (2022). Dinamika politik uang dalam pemilihan kepala daerah.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*. Kencana.
- Yusyanti, D. (2015). Dinamika Hukum Pemilihan Kepala Daerah Menuju Proses Demokrasi Dalam Otonomi Daerah. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(1), 85-104.
- Zuhro, R. S. (2018). Demokrasi, otonomi daerah dan pemerintahan indonesia. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 1.